

MANAJEMEN KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI KECAMATAN PARIGI SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Jesiyani Junetri^{1)*}, Ani Susanti²⁾, Syarif Permana Salingkat³⁾

¹ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
jesiyanijunetri@gmail.com

² Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
anisagramullah@gmail.com

³ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
spsalingkat@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Menggunakan pendekatan teori Stephen P. Robbins dan Mary Coulter yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Metode penelitian bersifat kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari sudah terlaksana sebagaimana mestinya namun belum sepenuhnya optimal masih ada terdapat kendala tertentu didalamnya. Dari aspek perencanaan, masih terdapat kendala pada pemahaman guru terhadap perubahan program kurikulum yang dinamis sehingga memerlukan pelatihan lebih lanjut. Aspek pengorganisasian, pembagian tugas guru sudah dilakukan dengan baik namun kendala utama terletak pada sumberdaya fisik keterbatasan sarana dan prasarana fisik, seperti jumlah proyektor (infokus) yang terbatas, toilet yang rusak, perlunya rehabilitasi perpustakaan dan kantin serta belum tersedianya ruang UKS. Aspek kepemimpinan, Kepala sekolah telah menjalankan peran kepemimpinan melalui pemberian motivasi, dukungan adaptasi kurikulum merdeka, serta penguatan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Aspek Pengawasan, dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah dan pengawas supervisi melalui evaluasi rutin serta pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) untuk memantau kualitas pembelajaran, namun pengawasan lingkungan sekolah masih perlu ditingkatkan lagi dalam pengamanan yaitu perlu adanya satpam atau penjaga sekolah.

Kata kunci: Kepemimpinan, Manajemen Kurikulum, Pengawasan, Pengorganisasian, Perencanaan

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze how Curriculum Management is implemented at Summersari Public Elementary School, Parigi Selatan District, Parigi Moutong Regency. Using the theoretical approach of Stephen P. Robbins and Mary Coulter which includes aspects of planning, organizing, leadership, and supervision. The research method is qualitative with observation, interview, and documentation techniques, as well as data analysis of the Miles, Huberman, and Saldana models. The results of the study indicate that Curriculum Management at Summersari Public Elementary School is not yet fully optimal, there are still certain obstacles in it. From the planning aspect, there are still obstacles in teachers' understanding of dynamic curriculum program changes so that further training is needed. The organizational aspect, the division of teacher tasks has been carried out well but the main obstacle lies in physical resources, limited physical facilities and infrastructure, such as a limited number of projectors (infocus), damaged toilets, the need for library and canteen rehabilitation and the unavailability of a UKS room. The leadership aspect, the Principal has carried out a leadership role through providing motivation, supporting the adaptation of the independent curriculum, and strengthening collaboration between teachers, students, and parents. Supervision aspects are carried out periodically by the principal and supervisory supervisors through routine evaluations and the implementation of Computer-Based National Assessments (ANBK) to monitor the quality of learning, but supervision of the school environment still needs to be improved in terms of security, namely the need for security guards or school guards.

Keywords: Curriculum Management, Leadership, Organizing, Planning, Supervision

Submisi: 02-04-2026
Diterima: 03-04-2026
Dipublikasikan: 05-05-2026

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan kelompok mata pelajaran yang diajarkan di organisasi pendidikan, mencakup deskripsi bidang studi yang terdiri dari beragam pelajaran yang dipelajari secara berurutan. Kurikulum merupakan sebuah rencana pendidikan yang meliputi berbagai materi dan pengalaman belajar yang disusun, dirancang, diatur secara sistematis berdasarkan standar yang ada sebagai acuan dalam proses mengajar bagi guru dan siswa untuk mencapai sasaran. Manajemen kurikulum memiliki peran penting dalam organisasi pendidikan, karena memungkinkan adanya penyesuaian terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terjadi di masyarakat, sehingga pendidikan tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan dunia kerja. Dengan pengelolaan yang optimal, proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dapat berjalan secara efektif, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Dalam menyusun perencanaan di sebuah organisasi pendidikan, diharuskan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang sudah disiapkan oleh pemerintah yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 2 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pengelolaan kurikulum yang dirancang dengan cermat, akan menghasilkan suasana belajar yang mendukung, menggugah perkembangan akademik siswa, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang akan datang. Di samping itu, manajemen ini juga berperan sebagai sarana pengawasan untuk memastikan bahwa semua aspek pembelajaran berjalan selaras dengan visi dan misi pendidikan. Sekolah Dasar Negeri Summersari telah menggunakan Kurikulum Merdeka secara bertahap sejak tahun 2023, dimulai dari kelas 1 dan 4, kemudian dilanjutkan dengan kelas 2 dan 5, serta kelas 3 dan 6. Kemudian pada tahun ajaran 2024 kurikulum merdeka diterapkan secara menyeluruh dari kelas 1-6. Penerapan kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa, penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri Summersarsari ini mengharuskan memiliki akses internet dan fasilitas listrik yang memadai, untuk dapat mendukung proses pembelajaran siswa. Dalam proses pembelajaran, SDN Summersari telah mengadopsi pendekatan yang berfokus pada pengembangan kompetensi siswa. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada diharapkan dapat memperbesar keterlibatan dan pengertian siswa mengenai isi pelajaran. Seperti dalam penggunaan infokus dalam proses pembelajaran akan tetapi penggunaannya belum optimal secara menyeluruh, dikarenakan daya listrik yang tersedia tidak mampu untuk mengakses penggunaan infokus disemua kelas. Sehingga penggunaannya belum optimal dalam mendukung proses pembelajaran digital. Selain itu jumlah dari ketersediaan infokus yaitu hanya dua buah, hal ini juga menjadi kendala dan tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka. Perlu adanya pengoptimalan dan penyesuaian dalam setiap elemen yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Kemudian masih terdapat juga tantangan dalam orientasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Summersari yang perlu dikembangkan lebih lanjut yaitu pada program

kurikulum orientasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka guru sebagai pilar utama disekolah perlu mengoptimalkan lebih lanjut perancangan pembelajaran berbasis proyek karena masih ada beberapa guru yang kekurangan pelatihan yang memadai untuk memahami dan melaksanakan kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan efektif., dikarenakan juga seringkali adanya perubahan dan pembaharuan pada program-program kurikulum yang berdampak langsung pada rancangan proses pembelajaran sekolah. Pada pemahaman siswa dan karakter tiap siswa yang beragam juga menjadi tantangan pembelajaran pada kurikulum merdeka saat ini sehingga perlu bimbingan dan pengajaran dari guru-guru yang merupakan pilar utama dalam sekolah. Kemudian tidak terlepas dari peran orang tua yang juga menjadi hal penting, karena fakta yang ditemui masih ada orang tua yang kurang memahami bagaimana konteks pendidikan yang bukan hanya guru sebagai pendidik di sekolah akan tetapi keterlibatan orang tua juga menjadi peranan penting bagi setiap siswa dalam pendidikan. Jadi, masalah pada sumber daya manusia perlu dibenahi terus-menerus dalam konteks pendidikan tersebut, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran kurikulum menjadi lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali informasi mengenai bagaimana manajemen kurikulum di SDN Summersari. Pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan pengamatan di tempat penelitian, melakukan wawancara dengan pihak sekolah serta orang tua siswa untuk mendapatkan data primer yang akurat, serta diperkuat dengan dokumentasi yang ada yang berkaitan. Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya diproses dan dikaji menggunakan model analisis data yang interaktif. menurut Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tahapan kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Melalui teknik ini, peneliti dapat menyaring informasi yang kompleks dari lapangan menjadi narasi yang sistematis guna menjawab permasalahan mengenai manajemen kurikulum di Sekolah Dasar Negeri Summersari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kurikulum dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh perencanaannya serta pelaksanaannya yang dalam hal ini kemampuan guru dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik agar proses belajar dapat berjalan dengan optimal. Pada dasarnya manajemen kurikulum dalam proses pembelajaran merupakan sistem pengelolaan kurikulum secara komprehensif, kooperatif, dan sistematis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, peran kepemimpinan dalam pelaksanaan serta pengawasan untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses ini berfokus pada peningkatan kualitas interaksi belajar mengajar dengan mengintegrasikan unsur-unsur seperti guru, siswa, bahan ajar, strategi pembelajaran, dan sarana prasarana, sehingga pembelajaran berjalan terarah dan sesuai

kebutuhan. Dengan demikian manajemen kurikulum menjadi tulang punggung sekolah dalam mengoptimalkan proses pendidikan untuk menghasilkan output pembelajaran yang berkualitas.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pembelajaran adalah “Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membelajarkan peserta didik. Tekanan utamanya adalah “Bagaimana membelajarkan” bukan “Apa yang dipelajari”. Dengan demikian, pembelajaran adalah proses untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Penerapan kurikulum merdeka di tingkat Sekolah Dasar termasuk di SDN Sumpersari tersebut, secara umum mengikuti kerangka besar yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Namun, dalam pelaksanaannya seringkali disesuaikan dengan karakteristik lokal dan sumber daya sekolah tersebut. Adapun komponen utama program kurikulum merdeka yang diterapkan di SDN Sumpersari:

Tabel 1. Program Kurikulum Sekolah

Komponen Program	Deskripsi Kegiatan
Intrakurikuler	Pembelajaran berdiferensiasi dikelas untuk mapel pokok (Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS, dll.)
P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)	Kegiatan lintas mata pelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter.
Muatan Lokal (Mulok)	Mata pelajaran khusus yang ditetapkan oleh sekolah.
Ekstrakurikuler	Pengembangan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran formal.
Literasi & Numerasi	Pembiasaan membaca 15 menit sebelum belajar (Tersedia pojok baca kelas) dan numerasi sederhananya menghitung hal-hal nyata dilingkungan sekitar.

Sumber: Data sekunder SDN Sumpersari (2025)

Berdasarkan tabel program kurikulum sekolah diatas, pelaksanaan kurikulum di sekolah dirancang secara komprehensif melalui beberapa komponen utama yang saling mendukung. Pada komponen intrakurikuler, pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan berdiferensiasi di dalam kelas, terkhusus dimata pelajaran pokok seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS. Pendekatan ini menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pada elemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sekolah menyelenggarakan aktivitas yang berbentuk proyek dan melibatkan berbagai mata pelajaran. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai dari Profil Pelajar Pancasila, antara lain kerja sama, kemandirian, kreativitas, dan

kemampuan berpikir kritis. P5 berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk belajar dengan cara kontekstual melalui pengalaman yang nyata.

Komponen Muatan Lokal (Mulok) merupakan mata pelajaran khusus yang ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah. Muatan lokal ini bertujuan untuk memperkenalkan serta melestarikan kearifan lokal sekaligus memberikan keterampilan tambahan kepada siswa. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan bakat dan minat siswa di luar jam pelajaran formal. Kegiatan ini mendukung pembentukan karakter, keterampilan sosial, serta potensi non-akademik siswa.

Yang terakhir, dalam mendukung peningkatan kemampuan dasar, sekolah melaksanakan program literasi dan numerasi melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan memanfaatkan pojok baca di kelas. Untuk numerasi, siswa dibiasakan melakukan perhitungan sederhana yang berkaitan dengan situasi nyata di lingkungan sekitar, sehingga kemampuan berhitung berkembang secara kontekstual dan aplikatif.

A. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada manajemen kurikulum di SDN Sumpasari merupakan suatu proses yang mempersiapkan dengan teratur langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Proses perencanaan pembelajaran di SDN Sumpasari dilaksanakan melalui tahapan yang sudah ditentukan seperti melaksanakan rapat bersama orangtua siswa, pelaksanaan asesmen diagnostik serta penyusunan modul ajar atau biasa disebut juga RPP.

Rapat bersama orangtua siswa dilaksanakan sebelum memulai tahun ajaran baru atau secara berkala hal tersebut bertujuan agar terjalinnya kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan wali murid untuk mendukung perkembangan optimal siswa dalam proses pembelajaran. Rapat dilakukan untuk menyosialisasikan rencana kegiatan tahunan seperti proyek P5 (Profil Pelajar Pancasila), ekstrakurikuler, dan jadwal pembelajaran. Dalam hal ini juga guru melaporkan kemajuan akademik dan karakter siswa, serta memberikan saran untuk dukungan di rumah seperti bimbingan belajar.

Kemudian pelaksanaan asesmen diagnostik yang merupakan penilaian awal untuk mengidentifikasi kemampuan, kelebihan, kekurangan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang tepat sasaran untuk memahami kondisi siswa secara mendalam. Hal ini dikatakan saat melakukan wawancara bersama seorang guru Ibu Ni Gusti Ayu Eka “Untuk tahap perencanaan itu sendiri tentunya sebagai seorang guru dan juga pendidik di sekolah ini kami melaksanakan yang namanya asesmen diagnostik”.

Selanjutnya pada penyusunan modul ajar atau RPP, rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu dokumen pedoman yang disusun guru untuk merancang kegiatan belajar mengajar secara rinci. Dokumen ini menggambarkan prosedur, organisasi, dan langkah-langkah pembelajaran agar mencapai capaian pembelajaran (CP). RPP disusun dengan memperhatikan partisipasi aktif dan juga keterpaduan antar capaian pembelajaran, serta penggunaan teknologi informasi secara efektif. Adapun contoh RPP yang dibuat oleh pihak sekolah, untuk mendukung aspek perencanaan dan juga proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dan juga temuan dilapangan, bahwa perencanaan pada manajemen kurikulum di SDN Sumbersari sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan berdasarkan Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Namun dari informasi tambahan yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa dalam hal perencanaan ini masih terdapat kendala tertentu didalamnya, yang dimana kendala pada pemahaman terhadap setiap perubahan-perubahan pembelajaran kurikulum yang membuat guru sedikit kesulitan untuk kembali mempelajari dan memahami secara cepat program dari kurikulum tersebut sehingga perlu adanya pelatihan yang memadai untuk guru agar bisa beradaptasi cepat dengan program-program yang dirancang, karena itu juga mempengaruhi dalam hal perencanaan dan juga individu guru untuk memenuhi capaian pembelajaran dengan baik. Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar memang membawa perubahan besar dalam cara guru mengajar dan siswa belajar. Fokus utamanya bukan lagi sekadar menghafal materi, melainkan pada pengembangan karakter dan kompetensi yang lebih mendalam. Yang dimana kurikulum merdeka sekarang lebih memberikan fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik guru lebih ditekankan bisa menjadi fasilitator kebutuhan siswa, berbeda dengan program kurikulum sebelumnya guru hanya menjadi instruktur yang mengejar target materi pada kurikulum sebelumnya juga guru cenderung merasa wajib menghabiskan isi buku teks secara seragam untuk seluruh kelas demi mencapai nilai KKM. Namun, dalam kurikulum merdeka ini guru memahami bahwa setiap anak memiliki kecepatan belajar yang tidak sama, sehingga harus lebih mengutamakan pembelajaran yang tepat level (*Teaching at the Right Level*) dan penilaian proses yang berkelanjutan.

B. Pengorganisasian (*Organizing*)

Aspek pengorganisasian di SDN Sumbersari dirancang dengan melakukan pembagian tugas antar guru-guru dan juga penataan sumberdaya fisik dalam mendukung proses pembelajaran disekolah. Pembagian tugas guru di SDN Sumbersari dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kesiapan guru dalam mengajar siswa di kelas, semua pembagian tugas dan wewenang guru dilakukan merata dan terkoordinasi dengan baik. Sehingga wali kelas di haruskan bertanggungjawab penuh dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Tidak hanya dalam hal akademik saja, pembagian tugas guru di SDN Sumbersari juga meliputi kegiatan non akademik ekstrakurikuler seperti bimbingan OSN dan FLS3N, Pramuka, Bulu Tangkis, serta Atletik. Dimasing-masing kegiatan tersebut guru mendapat tugas dan peranan penting sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru untuk membimbing siswa dalam setiap bidang tertentu. Namun masih ada sedikit kekurangan pada struktur tugas yang ada, dimana perlu di tingkatkan pemantauan di bagian perpustakaan harus ada yang menjaga dan bertugas di unit perpustakaan agar kegiatan siswa dalam perpustakaan bisa lebih terkontrol.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pada Pasal 11 Ayat Ayat 1 dan 2 menyatakan “Susunan organisasi SD terdiri atas Kepala Sekolah, Kelompok Jabatan

Fungsional, dan Kelompok Jabatan Pelaksana. Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud terdiri atas Guru dan Pustakawan”.

Kemudian pada penataan sumber daya fisik di SDN Sumbersari itu berupa sarana prasarana (Penataan ruang kelas dan fasilitas pendukung pembelajaran). Sarana prasarana yang ada di SDN Sumbersari meliputi ruang kelas, ruang guru, ruang kepek, perpustakaan, toilet dan kantin. Dalam penataan ruang kelas itu dilakukan oleh wali kelas dan juga siswanya untuk menata ruangan kelas senyaman mungkin dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dan juga temuan dilapangan menunjukkan bahwa aspek pengorganisasian di SDN Sumbersari ini sudah dilakukan terutama dalam hal pembagian tugas kerja masing-masing guru yang sudah terorganisir dengan optimal. Hal tersebut sudah sesuai, namun dalam pengorganisasian pada penataan sumberdaya fisik atau sarana prasarana itu masih ada beberapa kekurangan. Seperti ada beberapa toilet yang rusak, kantin dan perpustakaan yang masih perlu adanya rehabilitasi karena itu merupakan fasilitas penting bagi siswa dilingkungan sekolah, kemudian juga ketersediaan teknologi infokus yang masih kurang untuk mendukung proses pembelajaran dan juga tidak adanya ruang kesehatan (UKS) itu menjadi salah satu perhatian lebih lanjut dalam hal sarana prasarana sekolah.

C. Kepemimpinan (*Leading*)

Di SDN Sumbersari kepemimpinan seorang kepala sekolah sudah dijalankan dengan baik, kepala sekolah bertanggungjawab atas organisasi sekolah yang dimana kepala sekolah selalu memberikan motivasi serta pengarahan kepada guru-guru dan juga siswa saat proses pembelajaran. Kepala sekolah mendukung kegiatan-kegiatan yang membangun karakter siswa dan minat belajar, siswa diarahkan untuk mengikuti lomba MIPA, kegiatan O2SN, dan beberapa kegiatan lainnya. Kepala sekolah juga memotivasi guru-guru untuk selalu memberikan pembelajaran yang baik bagi murid-murid membuat metode pembelajaran yang menarik dan nyaman agar minat belajar siswa makin meningkat dan capaian pembelajaran boleh terealisasi dengan optimal. Kepala sekolah juga selalu melibatkan orang tua siswa dalam setiap kegiatan sekolah baik itu rapat bersama maupun beberapa kegiatan lainnya. Orang tua juga selalu di berikan edukasi dan pengarahan saat siswa berada di rumah agar selalu di pantau pembelajarannya jadi bukan hanya di sekolah saja tapi di rumah juga harus tetap belajar dan itu menjadi tanggung jawab orang tua.

Berdasarkan analisis peneliti dan hasil temuan dilapangan, pada aspek kepemimpinan di SDN Sumbersari sudah terlaksana, mulai dari pemberian motivasi arahan juga memperkuat kolaborasi antar guru, siswa dan juga orang tua siswa, untuk memastikan pembelajaran akademik dan non akademik terlaksana. Namun peran kepala sekolah sebagai administrator sekolah harus lebih ditingkatkan lagi terutama dalam memotivasi dan mengarahkan guru terhadap penyesuaian dengan program-program kurikulum yang dinamis, agar capaian pembelajaran boleh tercapai dengan optimal untuk kemajuan sekolah kedepannya. Karena pada aspek kepemimpinan inilah yang berperan penting dalam pengelolaan sebuah organisasi dalam pencapaian tujuan.

D. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yang ada di SDN Sumbersari dilakukan secara langsung dari kepala sekolah dan juga ada pengawas/supervisi yang datang ke sekolah untuk mengetahui bagaimana keadaan dan kegiatan siswa di lingkungan sekolah, pengawasan berlangsung pada tahap monitoring kelas, analisis hasil belajar siswa, dan juga identifikasi jika terjadi masalah untuk memastikan target pembelajaran tercapai. Mekanisme pengawasannya itu dilakukan dengan wawancara, diskusi, dokumentasi, serta penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kemudian dilakukan juga evaluasi internal dari pihak SDN Sumbersari itu berupa pemantauan dan memperbaiki pelaksanaan kurikulum merdeka dilakukan tiap tiga bulan sekali melalui laporan hasil belajar siswa dilihat juga dari penerapan profil pelajar pancasila. Ditiap tahunnya juga melakukan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah suatu program penilaian pendidikan yang diadakan oleh pemerintah melalui Kemendikbudristek, yang bertujuan untuk mengukur dan mengintegrasikan peningkatan kualitas pendidikan dari waktu ke waktu.

Aspek pengawasan ini harus berkesesuaian dengan Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, pada Pasal 19 yang menyatakan “Pengawasan kegiatan Pendidikan bertujuan untuk memastikan pelaksanaan Pendidikan secara transparan, akuntabel dan peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan agar penyelenggaraan Pendidikan efektif dan efisien”. Dan Pasal 20 Ayat 1 menyatakan “Pengawasan kegiatan Pendidikan dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi”.

Menurut analisis peneliti dan temuan di lapangan, pada aspek pengawasan di SDN Sumbersari ini sudah terlaksana, pengawasan berlangsung sesuai dengan aturan mulai dari adanya pengawas/supervisi, kemudian pengawasan internal pihak sekolah, serta mengikuti program evaluasi pemerintah yaitu ANBK. Pengawasan yang ada bisa dikatakan tertib sehingga kedepannya manajemen pembelajaran boleh terlaksana dengan lebih baik lagi. Namun menurut peneliti masih ada hal yang kurang dalam pengawasan di SDN Sumbersari tersebut yaitu perlu adanya penjaga sekolah/satpam dalam hal pengawasan juga, dikarenakan sekolah ini berhadapan langsung dengan jalan trans atau jalan raya, berdasarkan temuan di lapangan gerbang sekolah tidak ada yang menjaga aktivitas keluar masuk jadi perlu ditingkatkan lagi agar keamanan lingkungan sekolah boleh terjaga.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari Kecamatan Pargi Selata Kabupaten Parigi Moutong, disimpulkan bahwa pengelolaan kurikulum dalam proses pembelajaran telah dilakukan sebagaimana mestinya. Namun belum sepenuhnya optimal dikarenakan pada penerapannya ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dan diperbaiki. lebih lanjut lagi, agar capaian pembelajaran sesuai standar kurikulum boleh optimal.

Pada aspek perencanaan, dilihat dari perencanaannya sudah terlaksana, akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan tingkatkan lagi dalam hal perencanaan ini terutama pada kesiapan dan pemahaman guru-guru terhadap program-program kurikulum

yang akan berpengaruh pada rancangan proses pembelajaran. Pada aspek pengorganisasian, tahap pengorganisasiannya sudah dilakukan mulai dari pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing seluruh guru sesuai dengan aturan yang ada, namun dalam pengorganisaian pada penataan sumberdaya fisiknya masih belum optimal masih terdapat beberapa sarana prasarana yang kurang seperti toilet, kemudian butuh perbaikan kantin dan rehabilitasi perpustakaan, serta ketersediaan infokus yang masih terbatas. Pada aspek kepemimpinan, kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah terlaksana, mendukung adaptasi kurikulum modern, serta memastikan pembelajaran akademik dan non akademik boleh terealisasi. Namun peran kepala sekolah sebagai administrator sekolah perlu ditingkatkan lagi dalam hal memotivasi dan mengarahkan guru terhadap penyesuaian dengan program-program kurikulum yang dinamis, agar capaian pembelajaran boleh tercapai dengan optimal untuk kemajuan sekolah kedepannya. Pada aspek pengawasan, dalam hal pengawasan dalam proses pembelajaran siswa sudah terlaksanakan, namun dalam hal pengawasan masih ada kekurangan karena seharusnya perlu adanya petugas atau satpam dipenjagaan gerbang sekolah sehingga para siswa yang masuk atau keluar dari area sekolah bisa dikontrol dengan baik dan lebih diberikan keamanan bahkan keluar masuk orang dilingkungan sekolah lebih terjaga. Karena melalui pengawasan para guru saja belum cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Brantas. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta.
- Baderiah. (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. In Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage.
- Mulyasa. (2006). *Manajemen Kurikulum (Pertama)*. Remaja Rosdakarya.
- Robbins. P Stephen and Coulter Mary. (2012). *Management*. USA. Prentice Hall.
- Rodiatul Maghfiroh, V., Anwar, M., Miftahul Huda, & Yasmar, R. (2023). Model Pendidikan Multikultural (Telaah *Hidden Curriculum* di Pondok Buntet Pesantren Cirebon). *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 25–31. <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i1.2118>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Yunus, M. A., Luneto, B., & Anwar, H. (2021). Fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum (Studi manajemen kurikulum tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar). *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 17–26.

TENTANG PENULIS

Nama Jesiyani Junetri dengan stambuk B10122073, Mahasiswa Prodi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako.